

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah salah satu usaha yang memiliki peran besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan besar tidak berjalan dengan baik seperti sebelumnya tetapi UMKM masih tetap berdiri saat kondisi keuangan Negara sedang tidak stabil. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong masyarakat agar lebih termotivasi dalam membuka usaha, sehingga jumlah UMKM yang ada di Indonesia bisa selalu bertambah seiring dengan perkembangan zaman.

Data dari Kemkop dan UKM, UMKM berkontribusi untuk produk domestik bruto (PDB) cukup tinggi yaitu 61,07%. Penyerapan tenaga kerja nasional dalam sektor ini dapat menyerap hingga 97%. Sementara jumlah UMKM sendiri saat ini mencapai 64,2 juta. Karena hal itu pemerintah harus mendukung dan lebih memperhatikan UMKM terutama soal akses pendanaan.

DKI Jakarta merupakan pusat dari perekonomian di Indonesia yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Oleh karena itu, dapat memberikan semangat dan kesempatan bagi masyarakat untuk memajukan usahanya. Secara makro perekonomian Provinsi DKI Jakarta sangat baik dengan pertumbuhan mencapai 6,23% dan diperkirakan akan tumbuh 6,4%. Hal tersebut dikarenakan 88% pelaku usaha di DKI Jakarta adalah UMKM atau IKM. (Liputan6.com)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggunakan berbagai rencana pembangunan yang berkelanjutan berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkait kewirausahaan dengan membuat program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang sebelumnya dikenal dengan program OKE OCE. Program tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian usaha para pelaku UMKM di DKI Jakarta.

Tabel 1. Penyebaran UMKM Menurut Wilayah di Provinsi DKI Jakarta  
Tahun 2016

| No.       | Wilayah              | Usaha Kecil    | Usaha Menengah | Total UKM      |
|-----------|----------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1.        | Kepulauan Seribu     | 3.735          | 25             | 3.760          |
| 2.        | Jakarta Selatan      | 224.245        | 19.293         | 243.538        |
| 3.        | Jakarta Timur        | 252.953        | 9.743          | 262.696        |
| 4.        | Jakarta Pusat        | 147.745        | 12.062         | 159.807        |
| <b>5.</b> | <b>Jakarta Barat</b> | <b>305.076</b> | <b>11.533</b>  | <b>316.609</b> |
| 6.        | Jakarta Utara        | 217.326        | 10.684         | 228.010        |
| Jumlah    |                      | 1.151.080      | 63.340         | 1.214.420      |

Sesuai Sensus Ekonomi 2016 dari data BPS

Dari tabel 1 diatas Jakarta Barat memiliki 316.609 Pelaku UMKM. Jumlah tersebut merupakan yang terbesar di wilayah DKI Jakarta. Selain itu, sebanyak 46.509 usaha atau 47,63% didominasi oleh Usaha Industri Pengolahan terpusat yang berada di Jakarta Barat. (Sensus Ekonomi 2016, BPS) Dengan begitu banyaknya UMKM di Jakarta, tidak heran dapat berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Salah satu Industri Pengolahan di Jakarta Barat yaitu Industri Kecil dan Menengah (IKM) tempe dan tahu terbesar berada di kec. Kalideres yang tersebar di kel. Semanan dan Tegal alur. Menurut data yang peneliti peroleh dari bapak Handoko selaku pengurus Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia (PRIMKOPTI) jumlah produsen tempe di kel. Semanan merupakan yang terbesar dibanding wilayah lain di Jakarta Barat dan juga merupakan industri perumahan pembuatan tempe tahu yang dikelola Primkopti dengan luas 12,4 ha. Hal tersebut dikarenakan Kec. Kalideres merupakan relokasi produksi tempe dan tahu wilayah Tambora 1, Tambora II , Kebon Jeruk dan juga Grogol.

Tabel 2. Rekapitulasi Produsen Tempe dan Tahu Jakarta Barat 2019

| No     | Kecamatan   | Kelurahan      | Jenis Produksi |      | Jumlah |
|--------|-------------|----------------|----------------|------|--------|
|        |             |                | Tempe          | Tahu |        |
| 1      | Kebon Jeruk | Kebon Jeruk    | 2              | -    | 20     |
|        |             | Duri Kepa      | 10             | 8    |        |
| 2      | Tambora     | Angke          | 22             | -    | 30     |
|        |             | Jembatan Besi  | 8              | -    |        |
| 3      | Palmerah    | Slipi          | 11             | -    | 14     |
|        |             | Tomang         | 3              | -    |        |
| 4      | Kembangan   | Kembangan      | 25             | 2    | 53     |
|        |             | Kedoya         | 21             | 5    |        |
| 5      | Cengkareng  | Kapuk          | 13             | -    | 74     |
|        |             | Rawa Buaya     | 52             | 9    |        |
| 6      | Kalideres   | <b>Semanan</b> | <b>1160</b>    | 13   | 1222   |
|        |             | Tegak Alur     | 49             | -    |        |
| Jumlah |             |                | 1376           | 37   | 1413   |

Sumber: Primkopti Swakerta

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah produsen tempe dan tahu yang tersebar di Jakarta Barat sebanyak 1413. Dimana produsen tempe terbanyak berada di Kelurahan Semanan, Kec. Kalideres yaitu 1160 pengrajin tempe.

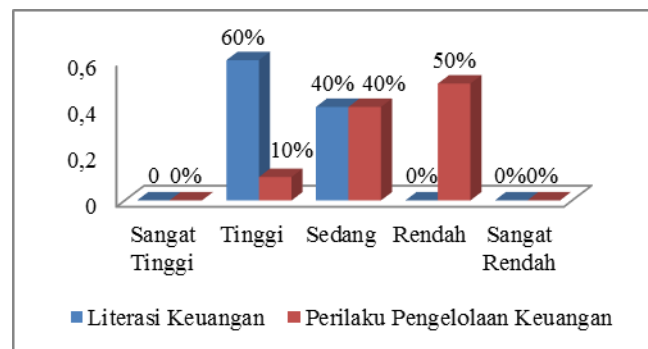
Masalah yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada IKM yang menjadi fokus diantaranya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan ialah pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki masyarakat luas karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Diantaranya dalam menyiapkan anggaran, investasi serta memanfaatkan layanan kredit perbankan. Wardhani (2019) liiterasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perllaku keuangan berbeda dengan Lianto dan Elizabeth (2017) *Finansial Knowledge* tidak brpngaruh signifikan terhadap *financial Behavior* .

Selanjutnya, Perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diperoleh dari pembelajaran pada saat di SD, SMP, SMA/SMK, dan program sekolah tinggi atau kuliah. Setiap tingkat atau jenjang dalam pendidikan memiliki tujuan dan pelajaran yang berbeda-beda. Sehingga akan memberikan dampak terhadap kualitas lulusannya, baik pengetahuan, kemampuan, sikap maupun perilaku. Secara umum, tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan yang juga ikut rendah. Susanti, dkk (2017) Tiingkat pendidiikn berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan namun berbeda dengan Rustiaria

(2017) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu masalah pendapatan yang diperoleh. Pelaku usaha yang memiliki usaha akan memikirkan bagaimana suatu perusahaan bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi, pendapatan yang didapat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pelaku usaha memikat konsumen sehingga konsumen dapat membeli produk yang dibuatnya. Jika pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM rendah, akan menghambat kegiatan usaha dan juga kehidupan sehari-hari. Yusnia & Jubaedah (2017) Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan berbeda dengan Alexander, dan Pamungkas (2019) income tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial behavior.

Berikut grafik Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Produsen Tempe Semanan, Kalideres



Sumber: Hasil Pra survey (data diolah)

Gambar 1. Hasil Pra-survey Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Produsen Tempe Semanan, Kalideres

Berdasarkan gambar 1, dari hasil pra survey peneliti menemukan bahwa literasi keuangan produsen tempe di Semanan sudah baik. Masyarakat disana sudah mengetahui manfaat menabung dan cara pengelolaan uang yang baik. Namun perilaku keuangan pada produsen tempe di Semanan masih rendah terlihat dari hasil jawaban responden melalui kuesioner dan wawancara yang peneliti lakukan, dimana produsen tempe di Semanan banyak yang lebih memilih menyimpan uang di rumahnya sendiri dibandingkan ke bank. Dan juga, pada sebagian besar produsen tempe yang sudah bertahan sejak lama mereka tidak melakukan pencatatan transaksi usahanya karena mereka merasa usahanya terlalu

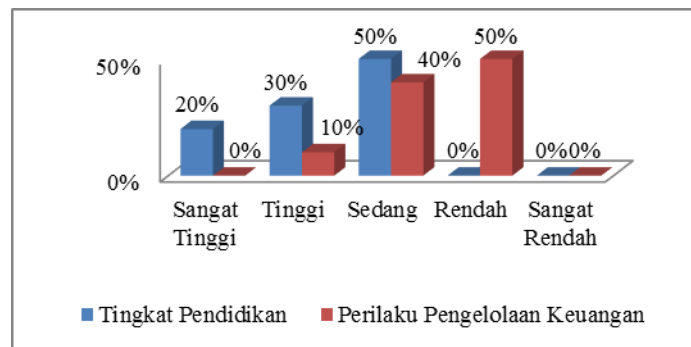
Kisti Paramita, 2020

*PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH : Studi Kasus Pada Produsen Tempe Di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1  
[www.upnvj.ac.id – www.library.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kecil untuk dilakukan pencatatan. Sehingga layanan kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tidak dimanfaatkan dengan baik. Dalam hal investasi, banyak yang mengetahui manfaat dari investasi untuk kedepannya tetapi mereka kurang tertarik melakukan investasi.

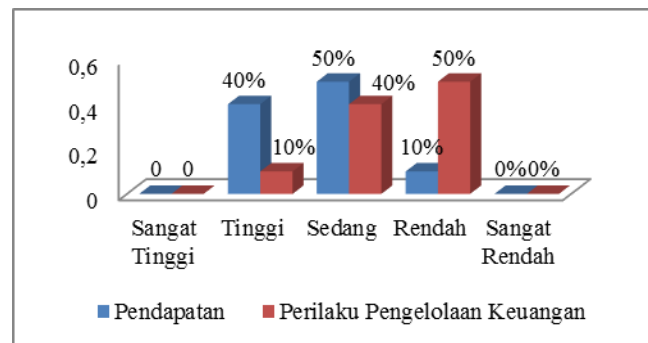
Gambar 2. Hasil Pra-survey Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Produsen Tempe Semanan, Kalideres



Sumber: Hasil Pra survey (data diolah)

Berdasarkan gambar 2. Menurut Pra survey, latar belakang pendidikan dan pengalaman dari orang tua para produsen tempe sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Produsen tempe Semanan memiliki Tingkat Pendidikan formal tertinggi yaitu Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Namun, produsen tempe dengan tingkat pendidikan tersebut dalam perilaku pengelolaan keuangannya masih buruk karena tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik sama seperti produsen tempe lainnya yang memiliki pendidikan dibawahnya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seharusnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan perilaku seseorang tersebut juga semakin baik. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Rohmah (2017) dan Rustiaria (2017).

Gambar 3. Hasil Pra-survey Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Produsen Tempe Semanan, Kalideres



Sumber: Hasil Pra survey (data diolah)

Dari gambar 3. di atas, Berdasarkan hasil pra survey peneliti menemukan bahwa produsen tempe di Semanan yang telah lama bertahan dan berkembang karena komoditasnya yang sehat dan dikonsumsi masyarakat Indonesia. Sehingga, banyak produsen tempe yang memiliki pendapatan diatas 5-10 juta. Namun masih banyak produsen tempe yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena kurangnya strategi dalam mengelola keuangannya seperti pendapatan yang diperoleh tidak di tabung ke bank dan tidak adanya pencatatan keuangan sehingga antara keuangan usaha dan pribadi menjadi satu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara teori, semakin tinggi penghasilan yang diperoleh seharusnya dapat membuat pelaku usaha memiliki tanggung jawab dan strategi dalam mengelola keuangannya. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Wida & Mudjiyanti (2016) dan Alexander & Pamungkas (2019)

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Pengelolaan Keuangan pada IKM khususnya Pembuatan Tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat pendidikan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil dan Menengah Produsen Tempe di Kelurahan Semanan, Kalideres, Jakarta Barat.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku IKM tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres.
- b. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku IKM tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres.
- c. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku IKM tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku IKM tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku IKM tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku IKM tempe di Kel. Semanan, Kec. Kalideres.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi pembaca serta menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan perilaku keuangan untuk mengetahui literasi keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan, serta untuk menyempurnakan penelitian terdahulu dan untuk dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi IKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dengan membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan yang kemudian bisa digunakan sebagai alat dalam melakukan pengembangan usaha.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh Dinas UMKM DKI Jakarta, Forum UMKM Jakarta Barat serta oleh KOPTI Kel. Semanan, Kec. Kalideres sebagai referensi dalam membuat suatu kebijakan.